

---

## **POLA ASUH DAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI KOTA SAMARINDA**

**Fatma Zulaikha<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Wiwin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

\*Email Korespondensi : [fz658@umkt.ac.id](mailto:fz658@umkt.ac.id)

<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email : [nww131@umkt.ac.id](mailto:nww131@umkt.ac.id)

**Submitted :02-06-2021, Reviewed:22-06-2021, Accepted:05-08-2021**

**DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.294>**

### **ABSTRACT**

*Children development has affect multi factors. Parenting style and stimulation has important role on child development, will affect in child development. The bad parenting style can destroy children development. Stimulation from the parents can help children to reach children development optimal. Research aims to know correlation of parenting style and stimulation to children development in Samarinda city. This is the kind of research with a cross sectional quantitative research, population in this study all parents and students from 2 kindergarten in aged 4-6 years old 67 people. Purposive sampling was used. An instrument used namely the questionnaire and sheets DDST. Data analysis used chi square. The results showed there is correlation between parenting style and stimulation to children development (p value < 0.05. Parenting style and stimulation is one of factor can affect to children development in Samarinda city.*

**Keywords:** parenting, stimulation, child development

### **ABSTRAK**

*Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor. Pola asuh dari orang tua dan stimulasi perkembangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang buruk dapat mengganggu perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan orang tua juga dapat membantu anak mencapai perkembangan anak yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh, stimulasi orang tua, dan terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di Kota Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua dan murid dari 2 TK di Kota Samarinda berusia 4-6 tahun sebanyak 67 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar DDST. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil uji korelasi menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan stimulasi yang diberikan orang tua terhadap perkembangan anak (p value <0,05). Pola asuh dan stimulasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak di Kota Samarinda.*

**Kata kunci :** pola asuh, stimulasi, perkembangan anak

## PENDAHULUAN

Perkembangan menurut Soetjiningsih (2018) merupakan proses berkembangnya alat fungsi tubuh sehingga memiliki mampu melakukan hal yang lebih kompleks. Perkembangan menurut Harlimsyah dalam Sari dan Zulaikha (2020) meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan emosi.

Perkembangan pada anak dapat diprediksi. Perkembangan tidak selalu menunjukkan kemajuan namun dapat juga menunjukkan kemunduran bahkan keterlambatan (Masganti, 2017).

Data Profil Anak Indonesia tahun 2018 menunjukkan angka disabilitas pada anak Indonesia mencapai 1,11 % dan mayoritas merupakan gangguan komunikasi yaitu sebesar 0,48. Menurut Mitayani dalam Pusparatri dkk (2021) menyebutkan angka kejadian keterlambatan perkembangan motorik pada anak di Indonesia mencapai 30,8 %.

Keterlambatan perkembangan anak menurut Akhriani dalam Edita (2021) dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemberian stimulasi yang diberikan orang tua secara rutin. Asyrofi dalam Sari dan Zulaikha (2020) juga menyebutkan adanya pengaruh stimulasi dari orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

Perkembangan seorang anak termasuk dalam kategori sehat bila perkembangan anak sesuai dengan usianya, hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua, stimulasi yang diperoleh anak serta lingkungan (WHO, 2015).

Hasil riset Pusparatri dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian stimulasi dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun. Soetjiningsih dalam Pusparatri dkk (2021) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Perkembangan anak usia pra sekolah memiliki ciri sebagai berikut perkembangan motorik anak sangat aktif, perkembangan bahasa dan kognitif yang semakin baik (Khairi, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai tipe pola asuh yang diterapkan orang tua dan bentuk stimulasi untuk anak usia pra sekolah di Kota Samarinda untuk itulah peneliti mengambil judul “Hubungan pola asuh dan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di Kota Samarinda”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh dan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK Samarinda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada variabel yang dipilih, peneliti menggunakan variabel perkembangan, hal ini meliputi 3 aspek yaitu motorik kasar dan halus, bahasa dan sensorik dengan menggunakan lembar DDST.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Oktober 2017 di TK Al-Ma'ruf Kota Samarinda melalui wawancara dengan 10 guru didapatkan 4 anak yang kurang dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekolah. Dari hasil observasi peneliti, terdapat 1 anak yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan ketika guru dan teman-temannya bernyanyi, 2 anak yang selalu bersama ibunya dan apabila anak tersebut ditinggal oleh ibunya, anak tersebut menangis, dan 1 anak yang hanya ingin sendiri, kurang ingin bermain bersama teman-teman kelas.

Sementara hasil wawancara dengan 4 orang tua siswa didapatkan 2 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak sering untuk mengajarkan anaknya menulis dan menggambar karena anaknya lebih suka bermain diluar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya.

Dari hasil studi pendahuluan di TK Al-Mardiyyah didapatkan dari 10 siswa usia 4-6 tahun terdapat 2 siswa yang susah bergaul, mudah marah dan tidak mau mengikuti aturan kelas, 1 siswa mengalami kesulitan berkomunikasi sementara 7 siswa

lainnya mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, pengurusan izin penelitian ke 2 sekolah, dilanjutkan dengan melakukan kontrak jadwal penelitian dengan 2 sekolah tersebut. Peneliti meminta kesediaan responden melalui inform consent yang diisi oleh orang tua dan pihak sekolah.

Penelitian ini dilakukan di 2 PAUD di Kota Samarinda pada tanggal 8-31 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di TK Islam Al Ma`ruf dan TK Al Mardiyah Samarinda, yaitu berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden, 42 dari TK Islam Al- Ma`ruf dan 25 dari TK Al- Mardiyah Kota Samarinda. tanggal 8-31 Mei 2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam instrumen yaitu lembar DDST dan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Sebelum digunakan

untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner di TK Tunas Rimba Kota Samarinda dengan membagikan kuesioner ke 30 orang ibu yang menemani anaknya bersekolah. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

Analisa data pada penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dengan stasistik deskriptif, untuk analisa bivariat peneliti menggunakan uji chi square dan uji fisher exact untuk menganalisis 2 variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Anak

Sesuai tabel 1. diketahui sebagian besar anak berusia 61-72 bulan (86,7%) yaitu sebanyak 58 anak, berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 anak (52,2%) dan merupakan anak kedua (46,3%) atau sebanyak 31 anak.

Usia prasekolah merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan. Proses tumbuh kembang dipengaruhi oleh faktor genetik, faktor lingkungan baik itu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, serta faktor psikososial yang meliputi stimulasi, motivasi dalam mempelajari sesuatu, pola

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden anak**

No	karakteristik	kategori	f	%
1	Usia anak	36- 48 bulan	2	3,0
		49-60 bulan	7	10,4
		61-72 bulan	58	86,6
2	Jenis kelamin	Laki- laki	32	47,8
		Perempuan	35	52,2
3	Urutan anak	Ke- 1	20	29,9
		Ke-2	31	46,3
		Ke-3	16	23,9
4	Usia ibu	25-35 tahun	36	53,7
		36- 46 tahun	31	46,3
5	Pendidikan ibu	SD	2	3,0
		SMP	10	14,9
		SMU	31	46,3
		Perguruan Tinggi	24	35,8
6	Pekerjaan	IRT	35	52,2
		Swasta	25	37,3
		PNS	7	10,4
<b>total</b>			<b>67</b>	<b>100</b>

asuh, dan kasih sayang dari orang tua (Izzaty, 2017).

Hasil riset Tsania dkk (2015) menyebutkan anak yang berjenis kelamin perempuan memiliki perkembangan yang lebih baik dibanding anak laki- laki berusia 3-5 tahun. Semakin dewasa usia anak, kemampuan dan ketrampilan pun semakin berkembang sehingga perkembangan anak menjadi semakin baik.

Urutan kelahiran anak akan mempengaruhi penyesuaian diri anak. Anak sulung mempunyai penyesuaian sosial yang baik. Anak sulung digambarkan lebih matang, suka menolong, mudah dalam menyesuaikan diri, dan kontrol dirinya lebih baik sedangkan anak yang lahir kemudian merupakan anak yang paling memberontak (Santrock dalam Susanti & Widuri, 2013).

### Karakteristik Responden Orang Tua

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 25-35 tahun sebanyak 57 orang (50,4 %), berpendidikan SMA 31 orang (46,3%), dan menjadi ibu rumah tangga 35 orang (52,2%).

Usia menurut Notoatmodjo dalam Riyadi dan Sundari (2020) erat kaitannya dengan pengetahuan dan informasi, dalam hal ini usia produktif ibu dapat mempermudah ibu dalam menerima pengetahuan dan informasi terkait perkembangan anak.

Hasil riset Windari dkk (2017) juga

menyebutkan ada perbedaan yang signifikan pola asuh orang tua yang menikah dini dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan serta pengalaman orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Pendidikan orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan (Asnida & Madantia, 2014).

Pekerjaan juga mempengaruhi waktu orang tua dalam mengamati perkembangan anak. Hasil riset Munawaroh dalam Riyadi dan Sundari (2020) menyebutkan bahwa orang tua yang bekerja tidak memiliki cukup waktu untuk mengasuh anak dan mengamati perkembangan anaknya.

### Analisis Univariat

#### Pola asuh

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pola asuh demokratis sebanyak 39 orang (58.2%), sementara pola asuh otoriter dan permisif dilakukan oleh 14 orang tua (14,6 %). Hasil riset ini menyebutkan mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih, dkk (2016).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh, Stimulasi Ortu, Perkembangan Anak**

no	Variabel	kategori	f	%
1	Pola asuh	Otoriter	14	20,9
		Demokratis	39	58,2
		Permisif	14	20,9
2	Stimulasi orang tua	Baik	26	38,8
		Kurang	41	61,2
3	Perkembangan anak	Normal	56	83,6
		Abnormal	11	16,4

Penelitian yang dilakukan Malik, dkk (2017) mengungkapkan pola asuh orang tua demokratis memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial anak.

Pola asuh demokratis menurut Edward dkk dalam Suryaputri dan Rosha (2016) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis mendukung anak untuk dapat lebih mandiri, mampu secara kognitif dan sosial.

Pola asuh yang diterapkan orang tua menurut Ulfa dkk (2018) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah anak yang dimiliki. Semakin banyak anak yang dimiliki ibu dapat menyebabkan perhatian ibu menjadi tidak fokus sehingga stimulasi yang diberikan ibu menjadi tidak maksimal.

### Stimulasi

Pada tabel 2. menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan stimulasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 41 orang tua (61,2%), sementara orang tua yang memberikan stimulasi dalam kategori baik sebanyak 26 orang (38,8 %).

Sukanti dkk (2020) menyebutkan kurangnya pemberian stimulasi perkembangan pada anak disebabkan kurangnya pengetahuan ibu terkait jenis stimulasi yang sesuai usia anak serta kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak.

Husnah (2015) menyebutkan stimulasi merupakan salah satu faktor penting pendukung perkembangan anak. Pemberian stimulasi sejak dini dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan secara optimal, karena

stimulasi dapat meningkatkan kemampuan fungsi alat tubuh anak sehingga merangsang anak untuk terus berkembang. Senada dengan Husnah, Sukanti dkk (2020) juga menyebutkan ada hubungan antara pemberian stimulasi perkembangan terhadap perkembangan anak. Semakin sering stimulasi diberikan dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

### Perkembangan

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia pra sekolah di TK Samarinda yang diukur menggunakan DDST II sebagian besar dalam kategori perkembangan normal yaitu sebanyak 56 anak (83,6%) dan anak yang memiliki perkembangan kurang sebanyak 11 anak (16,4 %).

Menurut Yilmas, et al (2016) perkembangan anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan besar penghasilan orang tua, jenis kelamin dan tipe keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan anak.

Black, et al (2018) menyebutkan perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu status kesehatan, status gizi, keamanan dan kepedulian orang tua. Hasil riset Connor, et al (2020) menyebutkan perkembangan psikologis anak dipengaruhi oleh kebiasaan bermain hp, aktivitas fisik, kebutuhan tidur dan status gizi. Bila salah satu faktor tersebut bermasalah, maka anak dapat beresiko mengalami gangguan psikologis.

Anak yang mengalami gangguan perkembangan dan tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan psikososial bagi anak tersebut. Kondisi ini menggambarkan kondisi yang tidak sehat berdasarkan definisi sehat dari WHO yang menyatakan bahwa sehat merupakan kondisi yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat (WHO dalam Rosyidah dan Mahmudiono, 2018).

**Analisis Bivariat**  
**Hubungan pola asuh terhadap**  
**Perkembangan anak**

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Anak**

Pola asuh	Perkembangan anak				Total		P value
	normal		Tidak normal		f	%	
	f	%	f	%			
otoriter	14	20,9	0	0	14	20,9	0,049
demokratis	29	43,3	10	14,9	39	58,2	
Permisif	13	19,4	1	1,5	14	20,9	
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>83,6</b>	<b>11</b>	<b>16,4</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis data pada tabel 3. menunjukkan orang tua dengan pola asuh otoriter yang memiliki perkembangan anak normal sebanyak 14 orang (20,9%) dan tidak ditemukan perkembangan anak yang abnormal.

Mayoritas anak yang mendapatkan pola asuh demokratis mengalami perkembangan yang normal yaitu sebanyak 29 orang (43.3%) dan 10 anak (14,9%) yang mendapatkan pola asuh demokratis juga mengalami perkembangan yang abnormal.

Dari hasil analisis bivariat antara pola asuh terhadap perkembangan anak dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai signifikan  $p = 0.049$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Samarinda.

Hal ini senada dengan Windari, dkk (2017) yang menyebutkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Hasil riset Yulianto dkk (2017) menyebutkan ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia pra sekolah.

Hasil riset Suryaputri dan Rosha (2016) juga menyebutkan pola asuh permisif dan otoriter yang diterapkan ibu dapat

memunculkan resiko 2,7 kali anak mengalami gangguan perkembangan. Pola asuh permisif

dan otoriter tidak mendukung perkembangan anak untuk mencapai optimal.

Berbeda dengan Suryaputri, Munir dkk (2019) menyebutkan bahwa pola asuh authoritative dapat diterapkan dalam pengasuhan anak usia pra sekolah sehingga mendukung anak untuk dapat berkembang dengan baik dan normal.

**Hubungan stimulasi terhadap perkembangan anak**

Dari tabel 4 diketahui sebagian besar orang tua melakukan stimulasi dalam kategori kurang dan memiliki anak dengan perkembangan normal yaitu sebanyak 31 orang (46.3%), sementara orang tua yang memberikan stimulasi dengan baik serta memiliki anak dengan perkembangan normal sebanyak 25 orang (37.3%), sedangkan orang tua dengan stimulasi kurang baik yang memiliki anak dengan perkembangan abnormal sebanyak 10 orang (14.9%).

**Tabel 4 .Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah**

Stimulasi Orang Tua	Perkembangan Anak				Total	P Value	OR (95%CI)
	Normal		Tidak Normal				
	f	%	f	%			
Baik	25	37.3	1	1.5	26	38,8	0,040 8.065
Kurang Baik	31	46.3	10	14.9	41	61.2	
Total	56	83.6	11	16.4	67	100	

Dari analisis bivariat antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak dengan menggunakan Uji Fisher Exact karena syarat uji Chi Square tidak terpenuhi dan diperoleh nilai signifikan  $p = 0.040$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ). Hal ini bermakna ada hubungan anatara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Samarinda.

Dari perhitungan Odds Ratio diperoleh nilai OR sebesar 8.065 atau  $OR > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan stimulasi dalam kategori baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk memiliki anak dengan perkembangan normal.

Hal ini sejalan dengan hasil riset Sumiyati dan Yuliana (2016) yang menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun. Senada dengan Sumiyati, Husnah (2015), Ulfa dkk (2018) juga menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memberikan stimulasi secara baik dapat mendukung anak untuk mencapai perkembangan yang normal sesuai dengan usianya. Hasil riset Mulyanti dkk (2017) menyebutkan tidak ada hubungan antara stimulasi psikososial terhadap perkembangan balita, namun hasil riset Susanti dkk (2018) menyebutkan ada pengaruh pendampingan stimulasi perkembangan terhadap peningkatan

perkembangan anak. Pusparatri dkk (2021) menyebutkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dan stimulasi perkembangan terhadap perkembangan anak usia 3- 5 tahun.

### SIMPULAN

Sebagian besar anak berusia 61-72 bulan (86,6%), berjenis kelamin perempuan (52,2%), usia orang tua 25-35 tahun (53,7%), ibu merupakan IRT (52,2%).

Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Ada hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian maka keluarga dan pihak sekolah dalam hal ini sekolah PAUD dan TK berkewajiban untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang yang baik bagi anak sehingga dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan secara optimal. Selain stimulasi, pola asuh yang baik atau demokratis juga dapat membantu anak mencapai perkembangan secara baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas hibah tahun 2018 pada skim penelitian kompetitif. Sebagian isi artikel ini telah diterbitkan dalam prosiding seminar nasional UMKT tahun 2018.

## REFERENSI

- Asnida, Z.O., Madantia, A. (2014) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 1(1), pp. 75–81.
- Black, M. M., Pérez-Escamilla, R., & Rao, S. F. (2015). (2015) 'Integrating nutrition and child development interventions: Scientific basis, evidence of impact, and implementation considerations. *Advances in Nutrition*, 6(6), pp. 852–859. Available at: <https://doi.org/10.3945/an.115.010348>.
- Husnah (2015) 'Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan Dan Stimulasi Dengan dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 15(2). 66-71.
- Izzaty, R. E. (2017) *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. 2(2), pp. 15–28. Available at: [ejournal.iaiiig.ac.id](http://ejournal.iaiiig.ac.id).
- Malik, A. I., Ratnawati, M., & Prihanti, N. G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Relationship Between Parenting Methode With the Development of Children Age Toddler in Sumbermulyo.', *Midwife Journal*, 3(2), pp. 46–52.
- Masganti (2017) *Psikologi Perkembangan Anak*. Ed 1. Depok: Kencana.
- Mulyanti, S., Chundrayetti, E., & Masrul, M. (2017). Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 340. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.701>.
- Munir, Z., Yulisyowati, Y. and Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1). doi: 10.33650/jkp.v7i1.505.
- O'Connor, M., Slopen, N., Becares, L., Burgner, D., Williams, D. R., & P. (2020). Inequalities in the Distribution of Childhood Adversity From Birth to 11 Years. *Academic Pediatrics*. 20(5). pp. 609–618.
- Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*, p. 378. Available at: <https://www.kemennpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia-2019.pdf>.
- PH, Livana., Armitasari, D. and Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 4(1), pp. 30–41. doi: 10.17509/jpki.v4i1.12340.
- Pusparatri, E., Dewi, R. and Sari, R. (2021). Hubungan Pola Asuh dan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak pada Usia 3-5 Tahun di Desa Karangrowo Demak. *URECOL*. pp. 941–953.
- Riyadi, E. K. S. and Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 6, pp. 59–75.
- Rosyidah, S. and Mahmudiono, T. (2018). Hubungan Riwayat BBLR Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 4-5 Tahun) Di TK Dharma Wanita III



- Karangbesuki Malang Relationship between History of Low Birth Weight and Development of Preschoolers (4-5 Years old) in TK Dharma Wanita III Karangbesuki. *Amerta Nutriotion*, pp. 66–73. doi: 10.20473/amnt.v2.i1.2018.66-73.
- Sari, L. and Zulaikha, F. (2020). Hubungan Stimulasi Orang Tua, Pola Asuh dan Lingkungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3).pp. 2235–2242.
- Soetjningsih, C.H. (2018) *Perkembangan Anak*. 3rd. Jakarta: PRENADA.
- Sukanti, S., Aticeh and Fauziah (2014). Stimulasi dini pada pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak bawah dua tahun. *Jurnal Ilmu dan teknologi Kesehatan*, 2(1), pp. 27–35.
- Sumiati dan Yuliani. (2015). Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal LINK*, 12(1), pp. 34–38.
- Suryaputri, I. Y., & Rosha, B. C. (2016) Hubungan Status Gizi, Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Faktor Lainnya Dengan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Studi Kasus Di Kelurahan Kebon Kalapa Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1) .(56–65).
- Susanti, A., Widuri, E. L. (2013). Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), pp. 16–30.
- Tsania, N., Sunarti, E., & Pranaji, D. K. (2015). Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, dan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), pp. 28–37. Available at: <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>.
- Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 6(3), pp. 200–209.
- Windari, E. N., Trisintyandika, I. and Santoso, D. (2017). Journal of Issues in Midwifery. *Journal of Issues in Midwifery*, 1, pp. 1–18.
- Yilmaz, S. (2016). Outdoor Environment and Outdoor Activities in Early Childhood Education Okul Öncesi Eğitimde Dış Mekanlar ve Dış Mekan Aktiviteleri. 12(1), pp. 423–437.
- Yulianto, Y., Lestari, Y. A. and Suwito, E. D. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Tk PKK XI Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, : *Jurnal Keperawatan Nurse and Health*, 6(2), pp. 21–29. doi: 10.36720/nhjk.v6i2.18.